

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan, berdasarkan pendekatan yang digunakan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Peneliti kuantitatif akan menggambarkan fenomena berdasar pada teori yang dimilikinya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau

lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶¹

Untuk mengetahui hubungan yang bersifat kausal (sebab akibat) antara variabel independen (Kualitas Produk, Harga, Strategi Promosi, Lokasi Strategis) dengan variabel dependen (Keputusan Pembelian) yaitu dengan menggunakan proses penganalisaan data yang berupa data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dimana variabel terikatnya yaitu Keputusan Pembelian (Y) dihubungkan dengan variabel bebas yaitu Kualitas Produk (X1), Harga (X2), Strategi Promosi (X3) dan lokasi strategis (X4) tetap masih menunjukkan diagram hubungan linier.

Dalam judul penelitian ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh antara kualitas produk, harga, strategi promosi dan lokasi strategis terhadap keputusan pembelian kecap rahayu di Kecamatan Talun

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 11

Mohammad Kasiram, populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.⁶²

Peneliti memilih konsumen Kecap Rahayu yang berdomisili di Dusun Sumberasri Jeblok RT 02 RW 03 yang berjumlah 90 KK dan RT 03 RW 03 yang berjumlah 80 KK sebagai responden dalam penelitian ini karena dianggap paling berpotensi melakukan pembelian kecap dibandingkan dengan masyarakat di kelurahan lainnya.

2. Sampel dan Sampling Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁶³ Teknik sampling dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Probability sampling meliputi: simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random.

⁶² Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm. 257

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 80

Nonprobability sampling, meliputi: sampling sistematis, ampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.⁶⁴

Sampel dalam penelitian ini adalah warga masyarakat lingkungan Sumberasri RT 02 dan RT 03 RW 03 Desa Jeblok Talun Kabupaten Blitar yang menggunakan kecap rahayu. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik non probability sampling yaitu, teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁵

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Pertimbangan untuk sampel penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan warga masyarakat RT 02 dan RT 03 RW 03 lingkungan Sumberasri desa Jeblok Talun.
- b. Konsumen Kecap Rahayu.

Sementara untuk jumlah anggota sampel menurut Roscoe dalam Sugiyono, untuk penelitian dengan analisis multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya) jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini jumlah variabel penelitiannya ada 4 (independen + dependen), maka perhitungan jumlah anggota sampelnya adalah $4 \times 10 =$

⁶⁴ Ibid ... hlm 121

⁶⁵ Ibid... hlm 121.

⁶⁶ Ibid... hlm 126

40. Jadi sampel minimal dalam penelitian ini adalah 40 responden. Dalam penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling purposive yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan penulis dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan melihat seberapa banyak masyarakat memakai produk dari perusahaan yang akan diteliti. Penulis mengambil populasi dari RT 02 sebanyak 20 KK dan RT 03 sebanyak 20 KK Lingkungan Sumberasri Desa Jeblok Talun yaitu sebanyak 40 KK (Kartu Keluarga) karena dianggap paling berpotensi melakukan pembelian kecap dibandingkan dengan masyarakat di kelurahan lainnya.

C. Sumber data , Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Menurut Purwanto dalam bukunya, sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan data *ekstern*. Data *Intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.⁶⁷

Data merupakan keterangan yang menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

⁶⁷ Purwantoro, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 45

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu wawancara kepada pemilik perusahaan dan konsumen Kecap Rahayu yang berdomisili di Desa Sumberasri Jeblok Blitar khususnya RT 02 dan RT 03 RW 03 melalui kuisisioner yang diberikan langsung kepada responden.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, BPS, kantor-kantor, perusahaan dan sebagainya.⁶⁸

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini penulis membedakan variabel penelitian sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Menurut kamus bahasa indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang

⁶⁸ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Suryani (ed.), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 21-22

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)⁶⁹. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu:

- a) Kualitas Produk (X1): Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator rasanya yang enak, fitur produk, daya tahan kemasan dan keawetan
- b) Harga (X2): Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator keterjangkauan harga, harga sesuai kemampuan dan daya saing harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk dan kesesuaian harga dengan manfaat
- c) Strategi Promosi (X3): Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator promosi melalui periklanan, penjualan pribadi, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat
- d) Lokasi (X4): Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator seberapa besar pembeli yang melakukan keputusan untuk bertransaksi di wilayah peta persaingan dengan produsen lain, atau secara umum di pasar lokal.

b. Variabel Terikat (dependen variabel)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 38.

obyek yang dipengaruhi adalah keputusan pembelian. Keputusan pembelian dalam penelitian ini merupakan pembelian yang terjadi pada saat konsumen melihat produk kemudian memutuskan untuk melakukan pembelian. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator tujuan dalam membeli sebuah produk, pemrosesan informasi untuk sampai ke pemilihan merek, kemantapan pada sebuah produk, memberikan rekomendasi kepada orang lain dan melakukan pembelian ulang

c. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian⁷⁰

Tabel 3.1
Pedoman Nilai Jawaban Kuisisioner

No.	Simbol	Keterangan	Nilai
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:

Alfabeta 2012.

⁷⁰ Ibid., hlm 86

Skala Likert menjadikan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.⁷¹ Penelitian mengenai analisis pengaruh kualitas produk, harga dan strategi promosi terhadap keputusan pembelian kecap Rahayu menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Angket

Angket disebut juga kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini kuesioner akan dibagikan secara langsung oleh penulis kepada responden konsumen Kecap Rahayu yaitu masyarakat yang berdomisili di Desa Sumberasri RT 02 RT 03 RW 03 Jeblok Talun.

2. Instrumen Penelitian

Menurut pendapat Bungin instrumen penelitian merupakan menempati posisi yang sangat penting dalam menyikapi perolehan data

⁷¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 8

yang didapati di lapangan. Instrumen penelitian merupakan bagian terumit dari keseluruhan proses pelatihan, jika terjadi kesalahan maka penelitian sudah pasti gagal dan dapat berubah dari konsep semula. Pada dasarnya instrumen penelitian kuantitatif memiliki 2 fungsi, yaitu sebagai substitusi dan suplemen. Selain itu instrumen penelitian kuantitatif harus memenuhi syarat lulus uji validitas dan reliabilitas, untuk itu penelitian kuantitatif harus memiliki tingkat kepekaan yang dapat dipercaya.⁷²

Peneliti menggunakan kuesioner/angket tertutup, yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden yang diminta untuk memberikan jawaban tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik yang ada pada pilihan jawaban dengan memberi tanda silang atau *check-list*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang didapat dari seluruh responden atau dari sumber data lainnya yang telah didapatkan. Kegiatan dalam analisis data yaitu melakukan perhitungan atas jumlah variabel yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah.⁷³ Dalam teknik analisis data kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pengelompokan data berdasarkan masing-masing karakteristik responden. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁷² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 95

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 199

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Menurut Gay dalam Sukardi, menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Dan instrumen yang dapat mengukur apa yang akan diukur maka dapat menghasilkan penelitian yang valid.⁷⁴

Validitas memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu bahwa validitas lebih menunjuk kepada hasil dari penggunaan instrumen bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid atau memiliki validitas jika instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur aspek yang akan diukur. Validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, yaitu validitas tinggi, sedang atau rendah, bukan valid dan tidak valid. Validitas memiliki spesifikasi yang tidak berlaku umum.⁷⁵

Teknik uji validitas yaitu dapat dilakukan dengan membandingkan antara skor pada *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara score item dengan *score total item*, jika nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari

⁷⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prektiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121

⁷⁵ Bayinah, *Pelaksanaan Peran Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Serang dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL di Kota Serang*, (Serang: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

pada r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan yang ada di kuesioner mampu mengungkap suatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut.⁷⁷ Nilai hasil uji validitas dari setiap pertanyaan dapat di lihat pada nilai *corrected item-total correlation* dari masing-masing pertanyaan. Suatu item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{standar} yaitu 0,3.⁷⁸

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat pengukur untuk mengukur gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Uji ini dapat menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reabilitas pada instrumen diperlukan untuk mendapatkan kesesuaian dengan tujuan dilakukan pengukuran.⁷⁹

Uji reliabel berarti suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan mampu mengungkap informasi secara realistis di lapangan. Untuk mencapai hal itu maka perlu dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan *Alpha Cronbach's* antara 0

⁷⁶ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), hlm. 153

⁷⁷ Dwi Priyanto, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 51

⁷⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 96

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 97

sampai dengan 1. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60. Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip Sujianto jika skala itu dikelompokkan kedalam 5 kelas dengan rank yang sama, maka ukuran kemampuan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:⁸⁰

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliable
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliable
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliable

Jadi pengujian reabilitas instrumen dalam peneitian dapat dilakukan karena keterandalan terhadap instrumen yang berkaitan dengan keajegan dan juga taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.⁸¹

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas variabel adalah uji untuk mengukur suatu data apakah memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik.⁸² Uji normalitas variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis, tetapi hasil uji statistik akan menjadi lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Dalam menguji normalitas suatu data, peneliti dapat

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 96

⁸¹ Amulia Linggawati, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan UD Abizar Bakery Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 77

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, menggunakan grafik P-plot dan histogram. Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka data residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Namun, jika hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.⁸³

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian data diatas maka dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Uji Multikolineritas

Multikolineritas yaitu adanya hubungan linier yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Dan untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolineritas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolineritas. Pengujian terhadap multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dapat saling berkorelasi.⁸⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model dapat terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak.⁸⁵ Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat:

a. Scatter Plot dengan dasar analisis sebagai berikut ini:

⁸³ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 154

⁸⁴ Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 97

⁸⁵ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm.

- Jika terdapat titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dinyatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁶

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.⁸⁷ Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X) (X_1, X_2, \dots, X_n) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang

⁸⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006), hlm. 91

⁸⁷ Sugiyanto, *Analisis Statistik Sosial*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 195

ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut.⁸⁸

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependent (Keputusan Pembelian)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi linier berganda

X1 : Variabel Independent (Kualitas Produk)

X2 : Variabel Independent (Harga)

X3 : Variabel Independent (Strategi Promosi)

e : error term (variabel pengganggu)

+ atau - : tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X1
X2 atau ⁸⁹

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dengan sementara apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini menggunakan uji signifikansi variabel independen (X)

⁸⁸ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 132

⁸⁹ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 29

terhadap variabel dependen (Y), baik secara simultan dengan uji F maupun secara parsial dengan menggunakan uji t.

a. Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sampel dengan nilai hipotesisnya.⁹⁰ Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya yaitu:⁹¹

a) Cara pertama sebagai berikut :

- Jika nilai sig $\alpha < (5\%)$ maka H_0 di tolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada $\alpha 5\%$ terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig $\alpha > (5\%)$ maka H_0 di terima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada $\alpha 5\%$ terhadap variabel dependen.

b) Cara kedua sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada $\alpha 5\%$ terhadap variabel dependen.

⁹⁰ Cornelius Trihendardi, *Statistik Inferen Teori Dasar & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 31

⁹¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*....., hlm. 74

- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 di terima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen.

b) Uji F (Simultan)

Uji-F yaitu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh Pelatihan Wirausaha dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Pengembangan Usaha. atau untuk menguji model regresi yang kita buat signifikan atau non signifikan. Dapat menggunakan beberapa pedoman diantaranya yaitu:⁹²

a) Pedoman Pertama :

- Jika $\text{sig.} < \alpha$ (5%) maka H_0 di tolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ (5%) maka H_0 di terima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.

b) Pedoman kedua, sebagai berikut:

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 di tolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.

⁹² M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 29

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.